

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH  
TRI BHAKTI AT-TAQWA LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Syarat-syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar S1 Sarjana Pendidikan dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan**

**Disusun Oleh  
TANTI ARSITA  
NPM : 1911010214**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024 M**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH  
TRI BHAKTI AT-TAQWA LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk melengkapi tugas–tugas dan memenuhi syarat–  
syarat guna di seminarkan dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Disusun Oleh :  
TANTI ARSITA  
NPM : 1911010214**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445/2024 M**

## ABSTRAK

Permasalahan lingkungan saat ini banyak menyita perhatian masyarakat. Masalah lingkungan tidak hanya disebabkan oleh orang dewasa, tetapi remaja saat ini pun turut menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang saat ini sedang marak diberitakan media yakni mengenai perilaku remaja yang sering merusak taman bunga. Permasalahan lingkungan yang banyak terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami alam. Masyarakat memandang bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta yang mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sementara alam dan isinya hanya sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan manusia. Kesalahan cara pandang ini melahirkan perilaku yang salah terhadap lingkungan. Paradigma yang membawa masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini pada diri anak, berdasarkan nilai keagamaan yang diajarkan di dalam keluarga diharapkan mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada setiap diri anak sejak dini. Berdasarkan uraian di atas pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimaa proses penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial dan mengamati permasalahan secara

sistematis dan akurat mengenai fakta dan objek tertentu. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data ferifikasi, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur, sudah diterapkan dilihat dari indikator peduli lingkungan seperti Menjaga kelestarian tanaman sekitar, Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan sekitar sekolah., mencoret-coret, menorehkan tulisan pada batu-batu, jalan atau dinding di jalan disekolah, Tidak membuang sampah sembarangan, Tidak membakar sampah di area sekolah, Melaksanakan kegiatan membersihkan sekolah, Tidak menimbun barang-barang bekas di sekolah, Rajin membersihkan sampah-sampah yang menyumbat di saluran air. Dan program *Green house* serta tanggal 6 bersih secara berkala telah terlaksana dengan baik oleh peserta didik maupun warga lingkungan sekolah.

***Kata kunci : Nilai-Nilai Karakter, Peduli Lingkungan, Peserta Didik.***

## **ABSTRACT**

*Environmental problems currently attract a lot of public attention. Environmental problems are not only caused by adults, but today's teenagers are also causing environmental damage. Environmental damage that is currently being widely reported in the media concerns the behavior of teenagers who often destroy flower gardens. Environmental problems that often occur are caused by a lack of public awareness in understanding nature. Society views humans as the center of the universe which has value and is valuable in itself, while nature and its contents are only a means to fulfill human interests. This wrong perspective gives birth to wrong behavior towards the environment. A paradigm that leads society to overexploit natural resources without paying attention to environmental sustainability.*

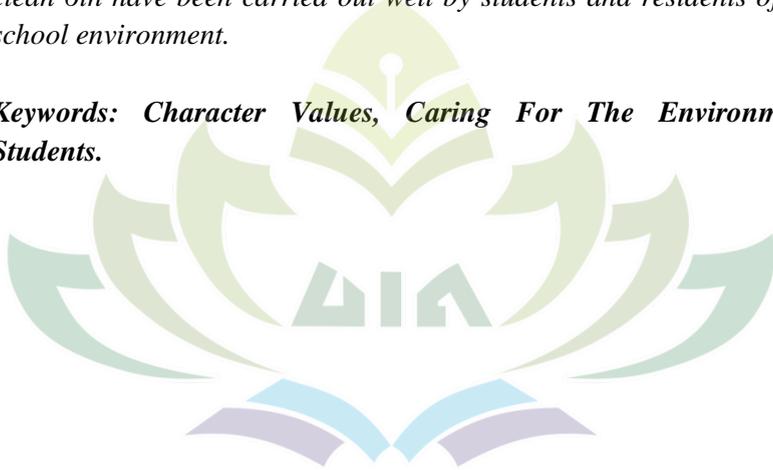
*The character of caring for the environment is a human attitude in preserving the environment in everyday life by showing a caring attitude towards the environment to prevent damage to the natural surroundings and acting to always try to repair natural damage that has occurred. The character of caring for the environment can be instilled in children from an early age, based on the religious values taught in the family, it is hoped that it will be able to foster the character of caring for the environment in each child from an early age. Based on the description above, the main problem in this research is the implementation of students' environmental care character values at Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa, East Lampung. The aim of this research is to find out how the process of implementing the environmental care character values of students at Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa East Lampung.*

*This research uses a qualitative descriptive method, which aims to describe and analyze phenomena, events, social activities and observe problems systematically and accurately regarding certain facts and objects. Data collection uses observation, interviews and*

*documentation. The data analysis used is data reduction, presentation of verified data, and drawing conclusions.*

*The results of this research state that the implementation of the Environmental Care Character Values of Students at Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa East Lampung, has been implemented in terms of indicators of environmental care such as preserving surrounding plants, not taking, cutting down or uprooting plants around the school, crossing out - scribble, write on rocks, roads or walls on the road at school, Don't throw rubbish carelessly, Don't burn rubbish in the school area, Carry out school cleaning activities, Don't hoard used items at school, Diligently clean up rubbish that clogs in the water channel. And the Green house program and regular clean 6th have been carried out well by students and residents of the school environment.*

**Keywords: Character Values, Caring For The Environment, Students.**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

---

**SURAT PERNYATAAN**

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tanti Arsita  
NPM : 1911010214  
Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam pendaftaran munaqosyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ditemukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang, selain itu jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

**Wasalamualaikum Wr. Wb.**

Bandar Lampung, 15 Maret 2024  
Penulis



**Tanti Arsita**  
NPM. 1911010214



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur**  
**Nama : Tanti arsita**  
**NPM : 1911010214**  
**Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Hj. Nirva diana., M.Pd.**

**Drs. Sa'idy., M.Ag.**

**NIP : 196408281988032002**

**NIP : 19660310199403100**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah., S.Ag, M.Pd.**

**NIP.197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmın I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

SKRIPSI dengan judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH TRI BHAKTI AT-TAQWA LAMPUNG TIMUR**. Disusun oleh : **Tanti Arsita, NPM : 1911010214**, Jurusan : **Pendidikan Agama Islam** telah diseminari Munaqosahkan pada hari/tanggal : **Selasa 26 Maret 2024**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd. (.....)**

**Sekretaris : Dra. Beti Susilawati, M.Pd. (.....)**

**Penguji utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I (.....)**

**Penguji pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. (.....)**

**Penguji pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag. (.....)**

**Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
408281988032002

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Arab-Latin : Wa lā tufsidu fil-arḍi ba'da iṣlāḥihā wad'ūhu khaufaw wa  
ṭama'ā, inna raḥmatallāhi qarībum minal-muḥsinīn.

Dan janganlah kalian melakukan perbuatan kerusakan di muka bumi dengan cara apapun dari macam-macam kerusakan, setelah Allah memperbaikinya dengan pengutusan para rasul dan memakmurkannya dengan amal ketaatan kepada Allah. Dan berdoalah kepadaNYa dengan keikhlasan doa bagiNya, dengan diiringi rasa takut terhadap siksaanNya dan berharap akan pahalaNya. Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

□ QS. Al-A'raf 56<sup>1</sup> □



---

<sup>1</sup> Qurais shihab ( translate Al-misbah alqur'an surat Al-A'raf ayat 56).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Cinta pertama dalam hidupku Bapakku tersayang dan tercinta Bapak Sujadi dan cinta kasihku yang hebat yaitu Ibu Darmiasih. Berkatnya mengubah keluh setiap proses yang saya lalui menjadi senyuman. Beliauah orang yang hebat sekaligus panutan yang selalu menjadi penyemangat saya dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia ini. Terimakasih tak henti-hentinya atas doa tulus, kasih sayang, dukungan, cinta kasih, pengorbanan, tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih mah pah.
2. Untuk Adikku Tersayang yang terkuat Fahri Ardiansyah yang selalu tiada henti hentinya memberikan dorongan, semangat, doa dan bantuan kalian selama ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang selalu menjadi kebanggaan yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita.

## RIWAYAT HIDUP

Tanti Arsita, akrab disapa tanti Ketika di sekolah, dan sita ketika di lingkungan desa, dilahirkan di Palputih pada tanggal 29 Maret 2001, Lahir dari pasangan Bapak Sujadi dan Ibu Darmiasih yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Riwayat Pendidikan Penulis, penulis menempuh Pendidikan pertama Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Krawang Sari, Natar (lulus pada tahun 2013), kemudian ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jati Agung (lulus pada tahun 2016), dan Sekolah Menengah Atas (MA) Tri-Bakti At-Taqwa Lmpung Timur (lulus pada tahun 2019), hingga pada tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama berkuliah di universitas raden intan lampung, penulis mengikuti kegiatan dalam kampus yaitu berupa aktif di kegiatan organisasi j urusan yang biasanya di sebut sebgai himpunan mahasiswa jurusan (hmj), meski tidak terlalu aktif di bandingkan dengan mahasiswa lainnya penulis berusaha untuk tetap ikut andil dalam setiap kegiatan. Penulis juga mengikuti ekstrakurikuler yaitu PERMATA SOLAWAT, yang kepanjangan dari himpunan mahasiswa pencinta sholat.

Kemudian pada bulan juni 2022 peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di desa sendiri dikarenakan masih belum sepenuhnya aktif kegiatan perkuliahan tatap muka. pada bulan September 2022 penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Bandar Lampung yang berlangsung selama 40 hari sebagai pengalaman kerja.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur ” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang selalu kami nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti, aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak keliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini terutama untuk:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Baharudin, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
5. DR. SA'IDY, M.Ag selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam penyelesaian skripsi ini

6. Para dosen-dosenku khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak dan Ibu guru MI, MTS dan MA yang tak bisa kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
8. Bapak Drs. Agus Nasrullah, dan bapak Ansori, S.Pd. I M. Pd selaku Kepala Madrasah dan waka kesiswaan telah meluangkan waktu untuk memberikan kesempatan kepada penulis melaksanakan penelitian skripsi ini
9. Teman-teman seperjuanganku Zahra, desi, sukma, alfian, veni, anti, fifi, nuzzul, dikala suka maupun duka, yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI E yang sudah memberikan banyak pengalaman di dalam kelas, semoga kelak kita semua bisa bertemu untuk menceritakan pengalaman kita setelah selesai studi kita saat ini.
11. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
12. Akhirnya ungkapan doa terucap dengan ikhlas dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.
13. Terimakasih Bangtan, yonggi, RM, JK, bang Jin, Jimin, V, yang sudah memberikan semangat selama masa sulit peneliti meyelasakan penelitiannya.

Bandar lampung, 2024  
Penulis,

Tanti Arsita  
NPM.1911010214

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Terdahulu Yang Relefan .....	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>25</b>
A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan .....	25
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	25
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter .....	30
3. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter .....	38
B. Peduli Lingkungan.....	45
C. Pentingnya Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	51
D. Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Permasalahan Lingkungan Islam. ....	56

<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	65
1. Sejarah latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-taqwa. ....	65
2. Visi dan misi .....	66
3. Tujuan dan sasaran Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur .....	67
4. Struktur penpendidiks tenaga kependidikan dan pendidik .....	68
5. Data jumlah peserta didik .....	69
B. Penyajian Data dan Fakta. ....	69
1. Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur .....	71
2. Nilai-Nilai Karater Peduli Lingkungan Peserta Didik Yang Ada di Madrasah.....	74
.	
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Analisis Penelitian.....	81
B. Temuan Penelitian.....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Simpulan .....	113
B. Rekomendasi .....	110
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Karakter Peduli Lingkungan .....	11
Table 1.2 Indikator Peduli Lingkungan .....	50
Table 1.3 Struktur penpendidiks MA Tribhakti At-Taqwa tri bhakti at-taqwa .....	68
Table 1.4 Data jumlah peserta didik .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat penelitian. ....	119
Lampiran 2. Surat balasan penelitian.....	120
Lampiran 3. Instrumen wawancara .....	121
Lampiran 4. Dokumentasi .....	130
Lampiran 5. Hasil cek turnitin.....	133



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian akan lebih terarah bagi peneliti dan mudah dipahami oleh pembaca jika terdapat penegasan judul, sehingga penegasan judul dalam proposal skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur”** sebagai berikut ini:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme suatu sistem yang mengarah bukan hanya suatu kegiatan saja, tetapi sebuah kegiatan yang terencana yang dilakukan dalam mencapai sebuah tujuan.<sup>1</sup> Jadi implementasi yaitu bentuk kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada satu tujuan saja, melainkan sebuah kegiatan atau rancangan yang dibuat untuk sebuah tujuan.

#### 2. Nilai-nilai Karakter

Nilai merupakan suatu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan suatu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai. Nilai-nilai pada diri manusia dapat dilihat dari tingkah laku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." (Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5.02 2019), h.173-190.

<sup>2</sup> Habibi, Moh Mizan. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Jemparingan Di Sasana Jemparingan Melati Langit Sleman." (2022).

Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan.<sup>3</sup>

### 3. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap atau tindakan nyata untuk selalu berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi akibat kelalaian manusia itu sendiri. Nilai karakter ini berperan sebagai pembentukan pondasi diri yang kuat, sehingga anak menjadi pribadi yang mampu melawan berbagai tantangan dari berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi di masa depan.<sup>4</sup>

Peduli lingkungan juga dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada lingkungan.<sup>5</sup>

### 4. Peserta didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

### 5. Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur

Madrasah aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan resmi di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh

---

<sup>3</sup> Jayawardana, H. B. A. "Pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai upaya mitigasi bencana ekologis." *Symbion (Symposium on Biology Education)*. Vol. 5726. 2016.

<sup>4</sup> Yudiyanto, Yudiyanto, et al. "Pengembangan video pembelajaran ipa terpadu pada tema konservasi gajah berkarakter peduli lingkungan." *Journal of Natural Science and Integration* 3.2 (2020): 187-195.

<sup>5</sup> Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88-95.

<sup>6</sup> Wahyuningsih, Putri, Himmatul Hasanah, and Ahmad Tarmizi *Hasibuan*. ("Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran Di Abad 21." *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education* 3.1 : 2020), 10-18.

dalam saat 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.<sup>7</sup>, madrasah ini terletak disalah satu kabupaten yang ada di Indonesia, atau yang sering di sebut Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang mempunyai luas lebih kurang 5.325,03 km<sup>2</sup>, terdiri dari 24 kecamatan dan 264 desa/kelurahan. Pada Tahun 2014 jumlah penduduk Lampung Timur mencapai 1.105.990 jiwa serta didukung potensi wilayah yang banyak.<sup>8</sup>

## **B. Latar Belakang**

Permasalahan lingkungan saat ini banyak menyita perhatian masyarakat. Masalah lingkungan tidak hanya disebabkan oleh orang dewasa, tetapi remaja saat ini pun turut menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang saat ini sedang marak diberitakan media yakni mengenai perilaku remaja yang sering merusak taman bunga. Permasalahan lingkungan yang banyak terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami alam. Masyarakat memandang bahwa manusia sebagai pusat dari alam semesta yang mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sementara alam dan isinya hanya sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan manusia. Kesalahan cara pandang ini melahirkan perilaku yang salah terhadap lingkungan. Paradigma yang membawa masyarakat untuk mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Pemerintah menyadari betapa pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan bagi generasi muda. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Karakter peduli lingkungan menurut

---

<sup>7</sup> Mertia, Evidanika Nifa, Thulus Hidayat, and Istar Yuliadi. "*Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orangtua dan anak dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa-siswi MAN Gondangrejo Karangnyar.*" *Wacana* 3.2 (2011).

<sup>8</sup> Darwis, Dedi, et al. "*Aplikasi Sistem Informasi Geografis Pencarian Puskesmas Di Kabupaten Lampung Timur.*" *Jurnal Komputer Dan Informatika* 15.1 (2020): 159-170.

Kemendiknas merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (kepercayaan), komponen afektif (perasaan), dan komponen konatif (kecenderungan untuk bertindak).<sup>9</sup> Apabila salah satu diantara ketiga komponen sikap dimanipulasi, maka akan berpengaruh pada komponen yang lain sehingga menyebabkan timbulnya mekanisme perubahan sikap.<sup>10</sup>

Adapun indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi (1) perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi (2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik (3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar (4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca (5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global. Selanjutnya, dalam upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi (1) penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon (2) pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang

---

<sup>9</sup> Kemendiknas. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Balitbang.

<sup>10</sup> Azwar, Saifuddin. 2003. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

Pemberian materi yang tepat dapat mempengaruhi komponen kognitif. Dalam penelitian ini materi yang dibahas perlu dikaitkan dengan isu-isu lingkungan seperti pemanasan global dan gelombang, agar membentuk komponen kognitif yang baik tentang lingkungan. Pemberian materi pun dilakukan dengan model experiential learning. Model experiential learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses untuk mengalami dan merasakan apa yang dipelajari sehingga memberikan pengalaman yang mampu mengembangkan karakter seseorang.<sup>12</sup>

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui sistem pendidikan. Diharapkan di masa depan, dapat mencetak lulusan yang dapat membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia. Menurut Asmani jenis karakter yang diterapkan dalam proses pendidikan ada empat, yaitu: 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius; 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya; 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan; dan 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai-nilai karakter yang pertama dapat dimulai melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Munculnya lembaga pendidikan dengan konsep pendidikan berbasis kurikulum nasional dan pendidikan berbasis religius secara terpadu memiliki karakteristik dan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia, terutama pembaharuan dalam segi bentuk dan model lembaga pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan sekolah harus bisa mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan sekolah pada setiap mata pelajaran dan

---

<sup>11</sup> Irfianti, Mustia Dewi. (2016). Perkembangan Karakter peduli Lingkungan melalui Model experiential Learning. UNNES Physics Educational Jurnal, 5.

<sup>12</sup> Silberman, M. 2014. Handbook Experiential Learning. Bandung: Nusa Media.

kegiatan sekolah. Dengan demikian, masing-masing program kegiatan tersebut dapat memperkuat kurikulum.<sup>13</sup>

Berikut pendidikan karakter yang di kemukakan oleh Kemdikbud yaitu<sup>14</sup> :

Pendidikan karakter di sekolah atau madrasah memiliki beberapa indikator yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Rasa Cinta tanah
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli social
- 18) Sifat Tanggung jawab

---

<sup>13</sup> Suryanti, Eny Wahyu, and Febi Dwi Widayanti. "Penguatan pendidikan karakter berbasis religius." *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*. Vol. 1. No. 1. 2018.

<sup>14</sup> Pawitasari, E., Mujahidin, E., & Fattah, N. (2015). Pendidikan karakter bangsa dalam perspektif Islam (studi kritis terhadap konsep pendidikan karakter kementerian pendidikan & kebudayaan). *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-20.

Untuk mendapatkan karakter yang baik atau akhlak yang mulia maka peserta didik harus dibina dengan benar dan pada kenyataannya dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anakanak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ  
فَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya” (41)Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (42) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.” QS.Ar-rum ayat 41-41).

Ayat di atas menerangkan bahwa, Selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya,

khususnya manusia. Keserakahan dan perlakuan buruk sebagian manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri. Tanah longsor, banjir, kekeringan, tata ruang daerah yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Karakter peduli lingkungan itu sendiri merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, jangan sampai lingkungan di biarkan begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan.<sup>15</sup>

Karakter juga dapat menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya. Sebagai manusia yang diberi hati nurani dan akal pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk saling mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tempati perlu kita jaga agar tercipta keselarasan untuk hidup yang lebih sejahtera.

Kesimpulan dari pengertian diatas adalah karakter peduli lingkungan merupakan sikap manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah rusaknya alam sekitarnya dan bertindak untuk selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini pada diri anak, berdasarkan nilai keagamaan yang diajarkan di dalam keluarga diharapkan mampu

---

<sup>15</sup> Ismaidha, Raidha, Internalisasi karakter peduli lingkungan dalam keluarga pesisir, (PT.Green Pustaka Indonesia: Yogyakarta). H.6

menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada setiap diri anak sejak dini.<sup>16</sup>

Dalam buku Atok Miftachul Hudha Husamah Abdulkadir Rahardjanto Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya) dapat dirangkum Mengenai Indikator Karakter peduli lingkungan dalam permasalahan dalam lingkungan hidup yang di dalamnya terdapat berbagai pencemaran lingkungan yaitu, pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran Tanah.

1. Pada pencemaran Udara, tidak membakar sampah, dan mengurangi adanya polusi dari kendaraan bermotor.
2. Pencemaran tanah, pada pencemaran udara terdapat karakter yang mampu diterapkan peserta didik yaitu dengan tidak menimbun barang yang sudah tidak terpakai, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan penanaman tanaman baru.
3. Pencemaran air, pada pencemaran air ini, terdapat karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan oleh peserta didik yaitu berupa, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan aliran air secara rutin, dan tidak membuang bahan kimia berlebihan.<sup>17</sup>

Karakter di atas serta hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah yakni Bapak Agus Nasrullah, S.Pd diperoleh informasi bahwa karakter paling menonjol di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur adalah karakter peduli lingkungan, hal tersebut dapat dilihat pada kelestarian lingkungan dalam dan luar madrasah, kebiasaan dalam pengelolaan sampah yang teratur, tata bangunan dan lingkungan gedung madrasah yang asri, bersih, dan sejuk.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Hudha, Atok Miftachul dan, Husamah Abdulkadir Rahardjanto, ETIKA LINGKUNGAN (Teori dan Praktik Pembelajarannya), (UMM press: Malang), h.29

<sup>18</sup> Wawancara terhadap Kepala Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-taqwa Lampung Timur.

Di sekitar halaman Madrasah juga sudah terdapat *Green House*, yang ditumbuh kembang biakan bersama oleh pada Peserta didik dan pendidik-pendidik, Khususnya program ini di laksanakan oleh peserta didik dengan jurusan IPA, yang didalamnya terdapat berbagai macam tumbuhan seperti serih, jahe, lengkuas, bunga dan lain sebagainya. Guna Sebagai Proses penghijauan dan juga Praktik Menanam Tumbuhan bagi peserta didik. Dalam Perawatan *Green House*, Peserta didik di bentuk dalam beberapa kelompok , yang bertugas bergantian merawat tanaman di *Green House*.

Kegiatan ini merupakan salah satu cara agar peserta didik lebih aktif dan juga kreatif, melalui kegiatan bercocok tanam dan juga melestarikan tanaman rempah. Dalam kegiatan ini secara tidak langsung membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dalam kegiatan berkelompok, menjaga keasrian lingkungan hijau, serta udara menjadi semakin sehat.<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Berikut adalah hasil observasi karakter peduli lingkungan di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MA Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur, Pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 11.30 WIB.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Observasi Peduli Lingkungan**

No	Indikator	Pelaksanaan	
		Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Menjaga kelestarian tanaman sekitar	✓	
2	Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan sekitar lingkungan	✓	
3	Tidak mencoret, coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan, atau dindin di jalan	✓	
4	Membuang sampah pada tempatnya	✓	
5	Tidak membakar sampah di perumahan	✓	
6	melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan	✓	
7	Tidak Menimbun barang-barang bekas	✓	
8	Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air	✓	

Terkait dengan pendidikan peduli lingkungan madrasah yang maksimal di atas maka tidak terlepas dari implementasi madrasah dalam menumbuh dan mengembangkan karakter peduli lingkungan itu kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa

Lampung Timur. Hal tersebut menjadi hal yang menarik dan unik untuk diteliti agar menjadi sebuah penemuan dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Karena masih banyak sekolah atau yang Madrasah yang masih belum menerapkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan bi peserta didik, yang pada kenyataannya menjadi faktor yang sangat penting pada tingkat kesadaran peserta didik akan lingkungannya. hal ini menjadi ketertarik peneliti untuk mengangkat judul implementasi nilai-nilai karakter peserta didik di madrasah Aliyah tri bhakti at-taqwa lampung timur. Karena pihak madrasah sudah menerapkan dan menanamkan nilai-niali karakter peduli lingkungan kepada peserta didik dan sudah dijalankan sejak tahun 2017 di Madrasah.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yakni **“Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur”**.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Pembahasan akan lebih fokus dalam penelitian ini dan agar tidak keluar dari topik pembahasan, maka peneliti memberikan fokus penelitian untuk dikaji dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus penelitiannya yaitu **Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur**.

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter peduli lingkungan peserta didik.
2. Penerapan peduli lingkungan peserta didik yang ada dimadrasah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Permasalahan di atas maka yang menjadi Topik permasalahan adalah **Bagaimana Implementasi Nilai-nilai**

## Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur?

### **E. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimaa proses penerapan nilai-nilai karakter peduli lingkungan peserta didik di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.

### **F. Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang Implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan peserta didik. Memberikan masukan positif bagi pendidik di Madrasah aliyah untuk terus berusaha lebih baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di Madrasah tersebut melalui metode yang digunakan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pendidik dan pihak Madrasah aliyah untuk terus berusaha lebih baik lagi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di Madrasah melalui metode-metode yang digunakan dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi pendidikan karakter lingkungan.
3. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat memotivasi penulis agar lebih meningkatkan lagi dalam meningkatkan niau-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan bagi diri sendiri.
4. Bagi Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa, Hendaknya penelitan ini dapat digunakan untuk mengetahui hal yang harus

dipertahankan dan hal yang harus ditingkatkan dalam menerapkan karakter peduli lingkungan yang baik pada Peserta Didik dalam proses pendidikan.

5. Bagi Pengasuh Madrasah aliyah Tri Bhakti At-Taqwa, Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kebaikan bagi karakter peduli lingkungan peserta didik.
6. Bagi Peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik mengenai pentingnya memiliki karakter peduli lingkungan yang baik.
7. Bagi Peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter lingkungan.
8. Bagi Pembaca, Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi jika berminat dan berkeinginan untuk menganalisis tentang nilai-nilai karakter peserta didik pada sekolah yang berbeda.
9. Bagi Perpustakaan UIN Raden Intan, Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah khazanah keilmuan dan pengembangan studi keislaman di UIN Raden Intan Lampung.

## **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angelin Rosalina Eka Agustin, Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik Kelas XI Di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, Diperoleh kesimpulan bahwa Hasil Hasil dari penelitian ini peneliti melaporkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan peserta didik kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sudah terlaksana dengan baik seperti halnya, selalu membersihkan ruangan kelas, piket

sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, ruangan kelas dalam keadaan bersih dan harum, hadiah bagi kelas yang memperoleh kelas terbersih.<sup>20</sup>

2. Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya, diperoleh kesimpulan, : (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri.<sup>21</sup>
3. Sofiana Haul; Yosef Firman Narut; Mikael Nardi, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidik mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan mengatur kelas agar pelaksanaan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik. 3) Penilaian pembelajaran yang terintegrasi pencapaian karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, di sekolah, maupun masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Agustin, Angelin Rosalina Eka, and Suhari Suhari. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI Di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1.1 (2023): 01-13.

<sup>21</sup> Purwanti, Dwi. "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1.2 (2017).

<sup>22</sup> Haul, Sofiana, Yosef Firman Narut, and Mikael Nardi. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2.1 (2021): 47-58.

4. Sarah Zikriana , Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan , Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dilakukan melalui sabtu bersih, piket harian, lomba kebersihan kelas, budaya SILISA, budidaya tanaman, pemanfaatan limbah. Dampak kegiatan cinta lingkungan ini pada sekolah adalah terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, dan asri, mengembangkan keunggulan local yang ada di sekolah, mencegah kerusakan lingkungan sekolah, dapat mengurangi lahan kosong yang terbengkalai di sekolah. Sedangkan dampak dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik adalah memberikan pembelajaran terhadap peserta didik dalam merawat dan menjaga lingkungan serta upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan, terbentuknya karakter mandiri dan tanggung jawab didalam diri peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan peserta didik sebagai subjeknya, juga dalam upaya penelitiannya memilih Madrasah Aliyah yang berada di Pondok Pesantren dan mengambil tema terkait pendidikan karakter peduli lingkungan peserta didik. Dan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, berbeda lokasi dari penelitian terdahulu, serta berbeda dari aspek lain yang diteliti. Juga peneliti mengambil pemahaman konsep pendidikan karakter yang bertumpu pada ke-18 Nilai Pendidikan Karakter yang ditetapkan Kemdikbud yakni Peduli Lingkungan.

Diantara 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi ; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat, Cinta Damai, Gemar Membaca, dan yang di fokuskan adalah Peduli Lingkungannya.

## H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan data-data yang lengkap dan berjalan lancar, maka dalam hal ini haruslah memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

Metode penelitian merupakan suatu tehnik yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data guna melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat, kritis, serta ilmiah untuk menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan data-data yang telah diperoleh.<sup>23</sup>

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan menggunakan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengambil secara langsung data di lapangan dan menganalisisnya secara kualitatif mengenai Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa dalam Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di Madrasah. Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini melalui teknik , wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian dengan memilih informan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu diantaranya informan memiliki otoritas dan kemampuan cakap dalam memberikan informasi terkait dengan Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis serta menggunakan perekam suara dan mengambil gambar kegiatan santri melalui *handphone*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman berupa pengumpulan data,

---

<sup>23</sup> Kristanto, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish, 2018.

<sup>24</sup> Leluni, Eriska. "Tarian Dadas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Pada Sanggar Igal Jue Palangka Raya." *Jurnal Paris Langkis 1.1* (2020), h.43-50.

reduksi data, penyajian data dan verifikasi.<sup>25</sup> Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan dua langkah yaitu triangulasi sumber. Data mengenai Implementasi Nilai-nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik dikumpulkan dengan wawancara yang telah diperoleh dari satu sumber kemudian dibandingkan dengan sumber lainnya.

## 1. Jenis Penelitian

### a. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang berdasarkan pada filsafat postpositisme yang digunakan untuk meneliti kondisi/gejala yang dialami dimana instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.<sup>26</sup> Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian yang dalam tehnik analisisnya tidak menggunakan tehnik perhitungan atau statistik, akan tetapi menggunakan logika ilmiah.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 123.

<sup>26</sup> Sugiyono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.7

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif suatu hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.<sup>27</sup>

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, serta mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.<sup>28</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian kualitatif sumber utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan literature lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a) Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti terhadap sumber yang diteliti tanpa melalui perantara. Disini peneliti melakukan wawancara di lapangan untuk mencari dan menemukan data kepada informan yang mengetahui secara rinci dan jelas tentang masalah yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah di Madrasah Aliyah tri bhakti at-taqwa,

---

<sup>27</sup> Madekhan, Madekhan. "Posisi Dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7.2 (2018): 62-69.

<sup>28</sup> Fadli, Muhammad Rijal. "*Memahami desain metode penelitian kualitatif.*" *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1 (2021): 33-54.

pendidik dan beberapa peserta didik Peserta didik di Madrasah Aliyah tri bhakti at-taqwa Lampung Timur.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu menjadi penguat terhadap data penelitian dan memberikan tambahan. Sumber data ini dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet, yang berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan, selain itu data ini juga diperoleh melalui foto-foto dan arsip penelitian.

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas atau sarana dan prasarana mahad, keadaan peserta didik, pendidik, dan foto-foto kegiatan Madrasah Aliyah Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur.

3. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen wawancara. Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi data), pengumpulan data dilakukan secara terus menerus hingga terpenuhi sasaran peneliti. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian: Wawancara/interview. Metode Wawancara/Interview Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>29</sup> Pengertian lain wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee atau disebut sebagai responden. Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan orang tersebut.

---

<sup>29</sup> S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

#### 4. Tehnik Analisis

Apabila seluruh data di kira cukup, yang harus di lakukan berikutnya yaitu mengeloladan menganalisa data. Analisa data adalah suatu kegiatan di mana peneliti mencari dan menyusun dengan berurutan yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bagian-bagian, memilah mana yang harus dan yang akan di pahami, dan dibuat kesimpulan sehingga dengan mudah di mengerti baik diri sendiri atau orang lain. Langkah-langkah yang di tempuh dalam melakukan analisa data adalah redaksi data, display data, kesimpulan data, berikut adalah penjelasannya :

- a. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. dengancara mengorganisirkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan menguraikan dan mengumpulkan data dengan kata-kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam menggambarkan keadaan yang terjadi sehingga mudah untuk dipahami. Adapun tahapan kegiatan dalam proses analisis data diatas adalah sebagai berikut:

##### 1) *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam hal ini, data-data yang menjadi obyek penelitian akan digolongkan terlebih dahulu dan dipilih data

mana saja yang akan menjadi pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau penyajian data merupakan cara mudah untuk memahami apa yang terjadi. Data tersebut disajikan dalam bentuk naratif yang merupakan gambaran dari hasil pengamatan di lapangan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3) *Conclusion Data* (Verifikasi Data)

Verifikasi data merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, yaitu menyimpulkan hal-hal yang diperoleh selama penelitian yang diuji kebenarannya.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi Sumber. Triangulasi sumber yang mempunyai arti bahwa peneliti menggunakan satu teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber data, triangulasi yang bertujuan untuk menguji data dan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Jadi, Penelitian menggunakan triangulasi sumber dengan wawancara terhadap informan yakni kepala sekolah, pendidik, peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam MA Tri Bhakti.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: halaman cover skripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman

pernyataan orinsinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), dan daftar lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan memuat tentang: penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu pembahasan. yang relevan, metode penelitian, sistematika

Bab II yaitu landasan teori yang memuat tentang: telaah teoritik terhadap pokok permasalahan/variabel penelitian.

Bab III yaitu deskripsi objek penelitian memuat tentang: gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV analisis penelitian memuat tentang: Analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V penutup memuat tentang: kesimpulan dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Pendidikan karakter yaitu suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter (character education) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.<sup>30</sup>

Menurut John W. Santrock, character education adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberi kan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang yang dilarang.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter menurut al-Ghozali yaitu, suatu pembersihan diri dari sifat kebuasan, kebinatangan, dan setan,

---

<sup>30</sup> Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 21.2 (2020): 676-687.

<sup>31</sup> Aidah, Siti Nur, and Tim Penerbit KBM Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Vol. 57. Penerbit KBM Indonesia, 2021.

kemudian mengisinya dengan sifat-sifat ketuhanan (rabbani). Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sifat kebinatangan adalah pembersihan diri dari sifat-sifat hawa nafsu, seperti rakus, bakhil, riya', dengki, buruk hati, la'b (main-main), dan lahw (senda gurau). Pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sifat setan adalah meninggalkan sifat-sifat setan dalam diri seperti mengganggu, tipu muslihat, merusak, dan berkata kotor. Apabila jiwa sudah bersih dari sifat kebuasan, kebinatangan, dan setan, maka mudah berkembang sifat-sifat ketuhanan dalam diri. Adapun pendidikan karakter dalam kaitannya dengan sifat rabbani adalah pembinaan jiwa dengan sifat-sifat dan nama-nama Allah, seperti ilmu, hikmat, dan sifat-sifat lainnya yang terlepas dari perbudakan hawa nafsu dan amarah.<sup>32</sup>

Pada hakekatnya, Pendidikan karakter tersebut didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan Karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter kini menjadi salahsatu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter Pendidikan. Seluruh kegiatan belajar serta mengajar yang ada dalam negara indonesia harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan Karakter.

Wynne menyatakan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa yunani yang berarti „to mark“ (menandai).Istilah ini lebih difokuskan pada bagaimana upaya pengaplikasian nilai kebaikan dalam betuk tindakan atau tingkah laku. Lebih lanjut, Wynne mengatakan bahwa ada dua pengertian tentang karakter.Kesatu, karakter menunjukkan bagaimana seseorang

---

<sup>32</sup> Zakariya, Din Muhammad. "Urgensi Pendidikan Karakter Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah." Jurnal Mas Mansyur 1.1 (2022).

<sup>33</sup> Pramujiono, Agung, et al. *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp, 2020

bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk atau berkarakter buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan „personality“. Seseorang baru bisa disebut „orang berkarakter“ apabila tingkahlakunya sesuai kaidah moral.<sup>34</sup>

Oleh sebab itu, menurut Lickona, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek „knowing the good“, tetapi juga „desiring the good“ atau „loving the good“ dan „acting the good“. Selain itu, karakter menurut Suyanto adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Selanjutnya dikatakan juga bahwa karakter adalah „the combination of qualities and personality that makes one person or thing different from others.“<sup>35</sup> Selain itu, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan,

akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.<sup>36</sup> Dengan demikian, secara umum karakter dapat dikatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Secara psikologis dan sociocultural, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, kognitif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi social kultural (dalam

---

<sup>34</sup> Anam, Much Arif Saiful. "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2.2 (2014): 388-426.

<sup>35</sup> Nurkhalisa, Melia, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Penting Pancasila dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era New Normal." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022): 988-991.

<sup>36</sup> Juliardi, Budi. "Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika* 2.2 (2015): 3.

keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan socio-cultural tersebut dapat dikelompokkan dalam olah hati (spiritual and emotional development), olah pikir (intellectual development), olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan olah rasa dan karsa (affective and creativity development) (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Olah hati berkenaan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan menghasilkan karakter jujur dan bertanggung jawab. Olah pikir berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif menghasilkan pribadi cerdas. Olah raga berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas menghasilkan sikap bersih, sehat, dan menarik. Olah rasa dan karsa berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebaruan menghasilkan kepedulian dan kreatifitas. Lahirnya pendidikan karakter bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter itu sendiri, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang pribadi atau individu serta karakter pun dapat memberi kesatuan atas kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengalaman yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap yang dapat membawa kita kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai wahana sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitar.

Dalam konteks suatu bangsa, karakter dimaknai sebagai nilai-nilai keutamaan yang melekat pada setiap individu warga negara dan kemudian mengejawantah sebagai personalitas dan identitas kolektif bangsa. Karakter berfungsi sebagai kekuatan mental dan etik yang mendorong suatu bangsa merealisasikan cita-cita kebangsaannya dan menampilkan keunggulan-keunggulan komparatif, kompetitif, dan dinamis di antara bangsa-bangsa lain. Karena itu, dalam pemaknaan demikian, manusia Indonesia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki sifat-sifat: religius, moderat, cerdas, dan mandiri. Sifat religius dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran. Sifat moderat dicirikan oleh sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan sosial, berorientasi materi dan ruhani, serta mampu hidup dan kerjasama dalam kemajemukan. Sifat cerdas dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berpikiran maju. Sikap mandiri dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antarperadaban bangsa-bangsa.

Menurut Kaelan, untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang kuat pada hakikatnya harus didasarkan pada dasar filosofis bangsa. Bangsa Indonesia telah menentukan jalan kehidupan berbangsa dan bernegara pada suatu "khitoh" kenegaraan, filosofischegrondslag atau dasar filsafat negara, yaitu Pancasila. Karena itu, etika politik kenegaraan sebagai prasyarat membentuk karakter bangsa perlu disandarkan pada nilai-nilai dasar Pancasila. Sebab sebagai dasar negara, Pancasila bukan merupakan suatu preferensi, melainkan sudah merupakan suatu realitas objektif bangsa dan negara Indonesia,

yang memiliki dasar legitimasi yuridis, filosofis, politis, historis dan kultural.<sup>37</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik.

Fungsi pendidikan karakter juga untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multikultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga dari bergai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha, serta media teknologi.<sup>38</sup>

Dalam TAP MPR No. II/MPR/1993, disebutkan bahwa pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional, serta sehat jasmani rohani.<sup>39</sup> Berangkat dari hal tersebut diatas, secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis

---

<sup>37</sup> Sihombing, Rizky Agassy, and Pristi Suhendro Lukitoyo. "Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 9.1* (2021): 49-59.

<sup>38</sup> Halawati, Firda. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa." *Education and Human Development Journal 5.2* (2020): 51-60.

<sup>39</sup> Sahroni, Dapip. "Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran." *Prosiding seminar bimbingan dan konseling*. Vol. 1. No. 1. 2017.

yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui Pendidikan Karakter bangsa.

Dalam pemberian Pendidikan Karakter bangsa di sekolah, para pakar berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pendapat yang berkembang. Pertama, bahwa Pendidikan Karakter bangsa diberikan berdiri sendiri sebagai suatu mata pelajaran. Pendapat kedua, Pendidikan Karakter bangsa diberikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKN, pendidikan agama, dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, Pendidikan Karakter bangsa terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik MA mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

a. Pendidikan karakter bertujuan sebagai berikut.

1) Versi Pemerintah

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia bagi kehidupan manusia. Dan berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter disemua lembaga formal. Menurut Presiden republic Indonesia, Susilo

Bambang Yudhoyono, sedikitnya ada lima dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan pendidikan karakter. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

a). Membentuk Manusia Indonesia yang Bermoral  
Persoalan moral merupakan masalah serius yang menimpa bangsa Indonesia. Setiap saat, masyarakat dihadapkan pada kenyataan merebaknya dekadensi moral yang menimpa kaum remaja, pelajar, masyarakat pada umumnya, bahkan para pejabat pemerintah. Ciri yang paling kentara tentang terjadinya dekadensi moral di tengah-tengah masyarakat antara lain merebaknya aksiaksi kekerasan, tawuran massa, pembunuhan, pemerkosaan, perilaku yang menjurus pada pornografi dsb. Dalam dunia pemerintahan, fenomena dekadensi moral juga tidak kalah santernya, misalnya perilaku ketidak jujuran, korupsi dan tindakantindakan manipulasi lainnya.

Problem moral seperti ini jelas meresahkan semua kalangan. Ironisnya, maraknya aksi-aksi tidak bermoral tersebut justru banyak dilakukan oleh kalangan terdidik. Dan, hal itu terjadi saat bangsa Indonesia sudah memiliki ribuan lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai tempat. Maka, tidak heran bila banyak para pegawai yang mempertanyakan fungsi lembaga pendidikan jika sekedar mengutamakan nilai, namun mengabaikan etika dan moral. Dengan demikian bisa dipahami jika tuntutan diselenggarakannya pendidikan karakter semakin santer dibicarakan dengan tujuan agar generasi masa depa menjadi sosok manusia yang berkarakter, yang mampu berperilaku positif dalam segala hal.

---

<sup>40</sup> Suwartini, Sri. "Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4.1 (2017).

- a). Membentuk Manusia Indonesia yang Cerdas dan Rasional Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk manusia Indonesia yang bermoral, beretika dan berakhlak, melainkan juga membentuk manusia yang cerdas dan rasional, mengambil keputusan yang tepat, serta cerdas dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Kecerdasan dalam memanfaatkan potensi diri dan bersikap rasional merupakan ciri orang yang berkepribadian dan berkarakter. Inilah yang dibutuhkan bangsa Indonesia saat ini, yakni tatanan masyarakat yang cerdas dan rasional. Berbagai tindakan destruktif dan tidak moral dan sering kali dilakukan oleh masyarakat Indonesia belakangan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa masyarakat sudah tidak memprioritaskan lagi rasional dan kecerdasan mereka dalam bertindak dan mengambil keputusan. Akibatnya, mereka seringkali terjerumus ke dalam perilaku yang cenderung merusak, baik merusak lingkungan maupun diri sendiri, terutama karakter dan kepribadian.<sup>41</sup>
- b) Upaya yang perlu dilakukan agar masyarakat mampu memanfaatkan kecerdasan dan rasionalitas dalam bertindak adalah menanamkan nilai-nilai kepribadian tersebut pada generasi masa depan sejak dini. Para peserta didik merupakan harapan kita. Oleh karena itu, mereka harus dibekali pendidikan karakter sejak sekarang agar generasi masa depan Indonesia tidak lagi menjadi generasi yang irasional dan tak berkarakter.
- c) Membentuk Manusia Indonesia yang Inovatif dan Suka Bekerja Keras Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang diselenggarakan untuk menanamkan semangat suka bekerja keras, disiplin,

---

<sup>41</sup> Ibid.

kreatif, dan inovatif pada diri peserta didik, yang diharapkan akan mengakar menjadi karakter dan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan mencetak generasi bangsa agar tumbuh menjadi pribadi yang inovatif dan mau bekerja keras. Saat ini, sikap kurang bekerja keras dan tidak kreatif merupakan masalah yang menyebabkan bangsa Indonesia jauh tertinggal dari negaranegara lain. Padahal, setiap tahun, lembaga pendidikan sudah meluluskan ribuan peserta didik dengan rata-rata nilai yang tinggi. Dari sinilah timbul suatu pertanyaan, mengapa tidak ada korelasi yang jelas antara tingginya nilai yang diperoleh peserta didik dengan sikap kreatif, inovatif, dan kerja keras, sehingga bangsa Indonesia tetap jauh tertinggal dalamkancah internasional.

Disisi lain, kita juga sering menemukan fakta bahwa tidak sedikit orang Indonesia yang cerdas sekaligus memiliki potensi dan kreatif, namun mereka justru tidak dimanfaatkan oleh pemerintah. Hidup mereka terpinggirkan dan tersisihkan. Potensi mereka terbuang percuma, sehingga nilai-nilai pendidikan yang mereka peroleh seakan tidak berguna sama sekali. Tak hanya itu, pemerintah juga seolah-olah lebih mementingkan partisipasi politik untuk ditetapkan pada pos-pos tertentu. Dengan demikian, yang menjadi pertimbangan pemerintah adalah kader politk, bukan sosok yang benar berkualitas dan berkompeten secara moral dan intelektual. Nah dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan para peserta didik dan generasi mudah kita memiliki semangat juang yang besar, serta bersedia bekerja keras sekaligus inovatif dalam mengelola potensi mereka. Sehingga mereka dapat menjadi bibit-bibit manusia yang unggul pada masa depan.

- a) Membentuk Manusia Indonesia yang optimis dan Percaya Diri Sikap optimis dan percaya diri

merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Kurangnya sikap optimis dan percaya diri menjadi factor yang menjadikan bangsa Indonesia kehilangan semangat untuk dapat bersaing menciptakan kemajuan disegala bidang. Pada masa depan, tentu saja kita akan semakin membutuhkan sosok-sosok yang selalu optimis dan penuh percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi. Dan, hal itu terwujud apabila tidak ada upaya untuk menanamkan kedua sikap tersebut kepada generasi penerus sejak dini. Penyelenggaraan pendidikan karakter merupakan salah satu langkah yang sangat tepat untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang optimis dan percaya diri. Sejak sekarang, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk sekedar mengejar nilai namun juga membekalinya dengan wawasan mengenai cara berperilaku di tengah-tengah lingkungan, keluarga dan masyarakat.

- b) Membentuk Manusia Indonesia yang Berjiwa Patriot
- Salah satu prinsip yang dimiliki konsep pendidikan karakter adalah terbinanya sikap cinta tanah air. Hal yang paling inti dari sikap ini adalah kerelaan untuk berjuang, berkorban serta kesiapan diri dalam memberikan bantuan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Harus kita akui bahwa sikap tolong-menolong dan semangat juang untuk saling memberikan bantuan sudah semakin luntur dari kehidupan masyarakat. Sikap kepedulian yang semula merupakan hal yang paling kita banggakan sepertinya sudah tergantikan dengan tumbuh sumburnya sikap-sikap individualis dan egois. Kepekaan social pun sudah berada pada taraf yang memprihatinkan. Maka tidak heran bila setiap saat kita menyaksikan masalah-masalah social yang terjadi di lingkungan kita, yang salah satu faktor penyebabnya adalah terkikisnya rasa kepedulian satu sama lain.

Maka, disinilah pentingnya pendidikan karakter supaya peserta didik benar-benar menyadari bahwa ilmu yang diperoleh harus dimanfaatkan untuk kepentingan banyak orang.

## 2) Versi Pengamat

Berikut ini ada pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan Karakter; Sahrudin dan Sri Iriani berpendapat bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, serta berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa sekaligus berdasarkan Pancasila. Menurut Sahrudin, pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.

- a) Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar ia tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif.

Fungsi dan tujuan pendidikan karakter itu sendiri itu dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat. Tugas pendidik di semua jenjang pendidikan tidak terbatas pada pemenuhan otak anak dengan berbagai ilmu pengetahuan. Pendidik selayaknya mengajarkan pendidikan menyeluruh yang memasukkan beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karenanya, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya di kelas menjadi baik yang pada akhirnya

nanti akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikelak kemudian hari.<sup>42</sup>

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis.

Masalah serius yang tengah dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar tahu). Semuanya ini telah membunuh karakter anak sehingga menjadi tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan acting.<sup>43</sup>

Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi body builder (binaragawan) yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat. Selain itu keberhasilan pendidikan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan

---

<sup>42</sup> Sahroni, Dapip. "*Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran.*" *Prosiding seminar bimbingan dan konseling*. Vol. 1. No. 1. 2017.

<sup>43</sup> Suprayitno, Adi, and Wahid Wahyudi. *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish, 2020.

bagi anak. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*.

Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya

Tujuan pendidikan karakter dalam islam Pengetahuan keagamaan yang selalu dipupuk di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat ibadah, tidak akan membuat suatu masyarakat menjadi religius apabila itu semua hanya mengisi ruang kognitif belaka, tanpa penghayatan yang diujamkan ke hati nurani, tindakan, dan pemilihan pemeluknya.<sup>44</sup>

### **3. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter**

Karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Namun, dalam kenyataannya, perhatian

---

<sup>44</sup> Maulidah, Khotimatul, and Nawawi Nawawi. "Pembelajaran Karakter Perspektif Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 7.1 (2023).

terhadap karakter yang begitu pentingnya kurang diperhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan. Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu, pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat. Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona,<sup>45</sup> “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral behavior).

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

- a. Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

---

<sup>45</sup> *Opcit, lickona*

- e. Kerja Keras, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa Ingin Tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta Damai, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar Membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

- p. Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Darmiatun peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>46</sup> Peduli sosial merupakan bagian dari nilai-nilai yang ada dalam karakter, sehingga sikap, tindakan dan pelaksanaan peduli sosial sesuai dengan perkembangan dalam pengertian karakter itu sendiri. Kemudian indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: (1) “Tolong-Menolong (2) Tenggang Rasa (3) Toleransi (4) Aksi Sosial (5) Berahklak Mulia”

- q. Tanggung Jawab, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa .<sup>47</sup>

Lickona menyatakan bahwa terdapat tujuh hal yang melatarbelakangi pentingnya pendidikan karakter seperti berikut.

1. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (peserta didik) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
2. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
3. Sebagian peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.

---

<sup>46</sup> Octaviani, Jannatin Nur, Sri Utaminingsih, and Siti Masfu'ah. "Pembentukan sikap peduli sosial anak pada masa pandemi covid 19 di desa pringtulis,(jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.10 : 2022), h. 3453-3462.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah,( Semarang: CV. Diponegoro, 2006).

4. Persiapan peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragama.
5. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, se perti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
6. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
7. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>48</sup>

Dewasa ini pendidikan menghasilkan banyak orang yang pandai, namun bermasalah dengan hati nuraninya. Oleh karena itu, pengembangan jati diri atau karakter individu harus dibangun, dibentuk, dikembangkan, dan dimantapkan. Pengembangan karakter individu dapat menggunakan metode *knowing the good, feeling the good, and acting the good*. *Knowing the good* mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikanmenjadiengineyang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan, sehingga tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebajikan karena cinta dengan perilaku kebajikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebajikan, *acting the good* akan berubah menjadi kebiasaan. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik akan muncul hasrat untuk berubah dalam diri seseorang.<sup>49</sup>

Adapun nilai karakter yang termaktub dalam QS. Luqman ayat 12-14

---

<sup>48</sup> Sudrajat, A. 2011. “*Mengapa Pendidikan Karakter*”. Jurnal Pendidikan Karakter. Nomor I Tahun 2011, . 47-58

<sup>49</sup> *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Xi Kalimantan, Pendidikan Karakter Di Madrasah/SEKOLAH Volume 14 No.26 Oktober 201*

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya :

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Al-luqman ayat 12)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Al-luqman ayat 13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Al-luqman ayat 13)

Terdapat nilai karakter yang terdapat dalam ayat di atas, diantaranya yaitu

*Pertama*, dari seorang Luqman, pendidik hendaknya mempunyai karakter hikmah, yakni berpengetahuan dan berilmu. Artinya, selain mempunyai pengetahuan, pendidik juga dituntut untuk mengamalkan pengetahuannya. *Kedua*, pendidikan karakter yang terdapat dalam QS. Luqman diatas adalah anjuran untuk menjadikan individu-individu yang bersyukur, syukur dalam artian tidak hanya mengucapkan Alhamdulillah, melainkan menikmati segala karunia Allah untuk pemicu dalam meningkatkan prestasi. *ketiga* nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah menjadikan Tauhid atau Aqidah sebagai pondasi awal bagi anak sebelum anak mengenal disiplin ilmu pengetahuan yang lain. *Keempat*, Luqman memanggil anaknya dengan sebutan Ya Bunayya, padahal bahasa arab yang biasa digunakan adalah Ya Ibnii, Ya Bunayaa adalah bahasa yang sangat halus yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya, nilai karakter yang ada pada ayat ini adalah, hendaknya bagi para pendidik untuk bertutur halus kepada anak didiknya. *Kelima*, pada ayat diatas juga diperintahkan untuk merenungi penderitaan seorang ibu yang mengandung anaknya dalam keadaan wahnna 'ala wahnin, nilai karakter pada ayat ini adalah nilai bakti seorang anak kepada orang tuanya, khususnya kepada ibu. *Keenam*, penutup ayat ini Ilayyal Mashiir semua akan kembali kepada Allah, nilai karakter darinya adalah siapapun kita sebagai manusia pasti akan kembali kepada Allah, dan ini melahirkan nilai-nilai ketakwaan, karena hanya taqwa lah yang akan menjadikan manusia berbeda dihadapan Allah ketika kembali keharibaannya.<sup>50</sup>

Motivasi inilah yang sebaiknya menjadi landasan kita dalam mendidik dan membimbing Generasi Bangsa untuk

---

<sup>50</sup> Surahwan, Subhan Wahyudi Ibnu. "Pendidikan Moral dalam Perspektif Surat Luqman." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 6.1 (2022): 233-257.

belajar Al-Qur'an. Semoga momentum Ramadhan sebagai bulan literasi Al-Quran menjadi suluh penyemangat bagi para pendidik untuk menguatkan pendidikan karakter melalui sentuhan ayat-ayat suci Al Qur'an.

- r. Karakter peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

Peneliti dalam penelitian ini terfokus pada nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

## **B. Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Yaumi mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup. menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ibid. h.7-9

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Perkembangan globalisasi bukan hanya berdampak positif bagi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berdampak negatif terhadap moral. Saat ini, moral seseorang cenderung semakin menurun akibat perubahan gaya hidup yang modern. Penurunan moral terlihat dari sikap tidak disiplin, kurang bertanggungjawab, tidak menghargai lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Sikap-sikap tersebut menjadikan karakter seseorang menjadi kurang baik. Karakter tersebut bukan hanya ditemui pada orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak maupun remaja. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diterapkan sedini mungkin dalam proses pendidikan, agar peserta didik tumbuh dan memperoleh bekal untuk memiliki sikap peduli lingkungan di kemudian hari.

Menurut Hidayat dan Sundar, adanya nilai karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan. Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global<sup>52</sup>. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap peserta didik untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan diajarkan sejak dini. Kerusakan lingkungan terjadi akibat kesadaran manusia akan lingkungan masih rendah. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan. Penekanannya harus pada (i) pengetahuan tentang penyebab, (ii) pengetahuan

---

<sup>52</sup> Hidayat, Nur, and Emi Sundari. ( "Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI." *AL BIDAYAH* 6.1 : 2014), h. 93-114.

tentang efek, dan (iii) pengetahuan tentang strategi untuk berubah ketika menghadapi masalah lingkungan.<sup>53</sup>

Seperti yang tercantum dalam al-Qur'an mengenai larangan merusak bumi.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥١﴾

Yang artinya :

*“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”*

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain), merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi. Selain itu, Allah juga menurunkan agama dan mengutus para rasul untuk memberi petunjuk agar manusia dapat hidup dalam kebahagiaan, keamanan dan kedamaian.

Sebagai penutup kenabian, Allah mengutus Rasulullah saw yang membawa ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Bila manusia mengikuti ajaran Islam dengan benar, maka seluruhnya akan menjadi baik, manusia menjadi baik, bangsa menjadi baik, dan negara menjadi baik pula. Sesudah Allah

---

<sup>53</sup> Kasi, Kristina, Sumarmi Sumarmi, and I. Komang Astina. ("Pengaruh model pembelajaran service learning terhadap sikap peduli lingkungan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3.4 : 2018), h.437-440.

melarang manusia membuat kerusakan, maka di akhir ayat ini diungkap lagi tentang etika berdoa. Ketika berdoa untuk urusan duniawi atau ukhrawi, selain dengan sepenuh hati, khusuk dan suara yang lembut, hendaknya disertai pula dengan perasaan takut dan penuh harapan. Cara berdoa semacam ini akan mempertebal keyakinan dan akan menjauhkan diri dari keputusan, karena langsung memohon kepada Allah yang Mahakuasa dan Mahakaya. Rahmat Allah akan tercurah kepada orang yang berbuat baik, dan berdoa merupakan perbuatan baik. Oleh karenanya, rahmat Allah tentu dekat dan akan tercurah kepadanya. Anjuran untuk berbuat baik banyak diungkap dalam Al-Qur'an, seperti berbuat baik terhadap tetangga, kepada sesama manusia, kepada kawan, kepada lingkungan dan lainnya. Karena itu, bila seseorang akan menyembelih binatang, hendaknya ia melakukan dengan cara yang baik, yaitu dengan pisau yang tajam agar tidak menyebabkan penderitaan bagi binatang itu.<sup>54</sup>

Pendapat lain mengenai peduli lingkungan dikemukakan oleh Al-anwari yaitu, Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, lingkungan dengan manusia merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, manusia dalam kesehariannya hidup berdampingan dengan lingkungan.<sup>55</sup> Pada kenyataannya masyarakat kita kurang memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, hal ini dibuktikan dengan maraknya masalah kerusakan lingkungan yang akhir-akhir ini sering terjadi, misalnya limbah pabrik, pembakaran hutan, penebangan liar, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain yang dapat menimbulkan kerugian materi maupun korban manusia. Masalah yang terjadi

---

<sup>54</sup> Hardina, Puja, and Irma Suryani. "Pencemaran Daerah Aliran Sungai (Das) Di Nagari Sungai Dareh Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Perspektif Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2014 Dan Fiqh Siyash." *JISRAH: Jurnal Integrasi Ilmu Syariah* 2.1 (2021): 261-271.

<sup>55</sup> Ulya, Ekadina Dzawil. "Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Reusable Baguntuk Melatih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Melakukan Diet Plastik." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional. Vol. 1. No. 1. 2017.*

tersebut diakibatkan oleh dua faktor yakni perilaku manusia dan faktor alam itu sendiri. Sikap peduli terhadap lingkungan harus diterapkan sedini mungkin terhadap anak-anak didik. Lingkungan merupakan aset yang sangat penting baik di saat sekarang maupun di masa yang akan datang. Peduli lingkungan memiliki beberapa indikator. Menurut Nenggala<sup>56</sup>

Dari yang dikemukakan Yaumi, terdapat bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam dilingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peserta didik yang peduli terhadap lingkungan alam sekitar pasti merasa nyaman jika lingkungan sekitar itu bersih, indah, dan rapi. Mereka bersahabat dengan alam, bukan merusak dan mengeksploitasinya.

indikator seseorang yang peduli lingkungan, yaitu (1) menjaga kelestarian lingkungan sekitar, (2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sekitar lingkungan, (3) tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, (4) membuang sampah pada tempatnya, (5) tidak membakar sampah di sekitar perumahan, (6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (7) menimbun barang-barang bekas, dan (8) membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan pula sebagai upaya-upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> A.sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, ( PT. Kompas media nusantara: Jakarta), h. 93

<sup>57</sup> Nopianti, Yurika, Beni Azwar, and Irwan Fathurrochman. *Karakter dalam Bahan Ajar Berbasis Audio Visual pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.*( Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

**Table 1.2 Indikator Peduli Lingkungan**

No	Indikator	Keterangan	Pelaksanaan	
			Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Menjaga kelestarian tanaman sekitar	Peserta didik sudah di ajarkan penerapan menjaga kelestarian lingkungan, namun belum sepenuhnya terlaksanakan dengan baik,		
2	Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan sekitar lingkungan	Sudah terlaksana, bahwasannya peserta didik tidak mencabut tanaman yang ada dilingkungan sekolah		
3	Tidak mencoret, coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan, atau dindin di jalan	Hal ini masih belum terlaksanakan dengan baik, masih banyak peserta didik yang suka mencoret-coret dinding sekolahan.		
4	Membuang sampah pada tempatnya	Meskipun ada sebagian peserta didik yang ta'at buat sampah pada tempatnya,		

No	Indikator	Keterangan	Pelaksanaan	
			Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
		namun mayoritas masih sembarangan. Karena di madrasah belum ada sanksi yang keras bagi yang melakukan ahal tersebut.		
5	Tidak membakar sampah di perumahan	Terlaksana.		
6	melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan	Jadwal piket merupakan Kegiatan membersihkan lingkungan termasuk juga. Namun masih bnyak peserta didik yang yang tidak mau melaksanakannya.		
7	menimbun barang-barang bekas	Peserta didik di larang menimbun barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi.		
8	membersihkan sampah-	Pembersihan sampah ini sudah		

No	Indikator	Keterangan	Pelaksanaan	
			Sudah Terlaksana	Belum Terlaksana
	sampah yang menyumbat saluran air	menjadi rutinitas setiap dua minggu sekali.		

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

مَوْزُونٍ ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu yang menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup. Dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.”

Ayat ini memberikan gambaran bahwa betapa banyak fasilitas yang telah Allah sediakan bagi manusia untuk dipergunakan bagi kebutuhan hidupnya, dengan catatan haruslah dengan kesadaran menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Allah menghamparkan bumi beserta seluruh isinya sebagai sumber kehidupan. Dijadikannya gunung-gunung dengan iklim yang cocok untuk pertanian, laut dijadikan sebagai sumber pencarian sang nelayan. Begitupula dengan sungai-sungai yang mengalir, tumbuh-tumbuhan bahkan hewan diciptakan Allah untuk kesejahteraan umat manusia. Sepantasnya manusia bersyukur dengan semua karunia yang Allah berikan.

Suatu kenyataan, bahwa keadaan lingkungan alam di negeri kita ini sudah mengalami kerusakan yang sangat parah dan mengkhawatirkan, karena ulah perbuatan manusia. Kalaulah keadaan alam ini dirusak terus menerus maka kehancuran tinggal menunggu waktunya saja.

### C. Pentingnya Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Seperti yang telah kita ketahui bersama, di Indonesia saat ini mengalami penurunan kualitas moral, terutama dikalangan anak usia sekolah. Mendasar pada kondisi tersebut perlu diberikan dan diterapkan pendidikan karakter di sekolah. Sekolah diwajibkan memberikan kontribusi dan tanggungjawabnya untuk mengembangkan dan menanamkan karakter yang baik sehingga mampu membantu membentuk dan membangun karakter peserta didik dengan perilaku yang baik. Pendidikan saat ini seharusnya berpusat kepada peserta didik/peserta didik, dan peran pendidik sebagai pendidik harus mampu memberikan stimulasi terhadap peserta didik agar mampu menganalisis dan bisa berfikir secara kritis. Dengan metode tersebut secara tidak langsung pendidik dapat mengembangkan karakter pada peserta didik untuk berkreasi. Generasi mendatang yang terjun di dunia politik akan terhindar dari sikap korupsi dan mampu menjadi pemimpin yang lebih mengedepankan rakyatnya sehingga bisa menjadi pemimpin yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, jika pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan dapat diterapkan secara maksimal.<sup>58</sup>

Pendidikan karakter diterapkan di sekolah untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa tanggungjawab, peduli, jujur, dan adil dan membantu peserta didik untuk memperhatikan, memahami, dan mempraktekan nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya untuk mencapai kesuksesan hidup. Berdasarkan hasil penelitian psikologi sosial, memberikan hasil bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%, dan sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skill (karakter), dan sejenisnya.<sup>59</sup>

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk

---

<sup>58</sup> Zahroh, Fatim, *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) 2018. (diakses tanggal 8 Februari 2023)

<sup>59</sup> Elfindri, *Soft Skill untuk Pendidik*. (Jakarta: Baduose Media.2019)

beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka peserta didik maupun pendidik akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit.<sup>60</sup>

Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat diabaikan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai ,anusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika peserta didik tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Mardiaty, M., Saputri, L., Sitepu, D. R. B., Susilawati, E., Ayumi, N., Ningsih, Y., & Siregar, Z. A. D. (2023). Menumbuhkan dan Mengembangkan Kepedulian Warga Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Penghijauan Di Desa Tanjung Putus, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 99-104.

<sup>61</sup> Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). *Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk*

Di dalam agama Islam juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan yang mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW., yaitu kebersihan adalah sebagian daripada iman. Makna dari kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah motto yang harus didengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.<sup>62</sup>

Pendidik merupakan motivator terdekat dengan para peserta didik. Peserta didik belajar dari apa yang mereka lihat. Maka alangkah baiknya jika pendidik dapat mengajak dan memberi contoh kepada peserta didiknya tentang menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman.<sup>63</sup> Cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat diantaranya :

1. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencanangkan program sekolah hijau (green school). Program penghijauan sekolah, selain membuat sekolah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
2. Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah.

---

*Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>

<sup>62</sup> Ibid

<sup>63</sup> Ismail, M. Jen. ("Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.1 (2021): 59-68.

3. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan peserta didik betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
4. Melakukan pengawasan yang ketat dan penegakkan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.
5. Mencanangkan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah.
6. Jika memungkinkan, sekolah sebaiknya memanfaatkan hari libur nasional untuk melakukan kegiatan positif, seperti kerja bakti membersihkan sekolah atau mencanangkan kegiatan peduli lingkungan.<sup>64</sup>

Di dalam kelas pendidik harus selalu mengingatkan peserta didiknya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, lalu peserta didik membawa bekal makanan sendiri dari rumah, hal tersebut dapat meningkatkan kesehatannya dan mencegah penyakit karena peserta didik tidak membeli makanan sembarangan. Selain itu, peserta didik membuat tempat sampah sendiri di kelas dan diletakkan di meja kelasnya untuk membuang sampah, hal tersebut sudah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>65</sup>

#### **D. Menginternalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Permasalahan Lingkungan Islam**

Islam adalah agama yang paling ramah lingkungan (eco-friendly). Terdapat 750 ayat atau sekitar seperdelapan dari semua ayat al-Quran yang mendorong kaum beriman untuk menelaah,

---

<sup>64</sup> Waskitoningtyas, *opcit*

<sup>65</sup> Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), h. 99–111.

merenungkan, dan menyelidiki alam (Quddus, 2012). Al-Qardhawi, menyebutkan bahwa penamaan surat-surat al-Qur'an dengan berbagai nama spesies tumbuhan dan hewan, tanah, air, udara, dan sumber alam seperti pertambangan merupakan simbol-simbol yang mengarah pada petunjuk kepada manusia untuk ramah dan menjaga harmonisasi dengan lingkungan. Kita dapat menemukan dalam al-Qur'an nama hewan seperti surat al-Baqarah (sapi), al-An'am (binatang), al-Fil(gajah), al-'Adiyat (kuda), al-Naml (semut), al-Nahl (Lebah), al-'Ankabut (laba-laba) dan nama-nama tumbuhan seperti al-Tin (sebangsa tumbuh-tumbuhan), al-Hadid (barang tambang), atau nama ekosistem lainnya seperti al-Dhāriyāt (angin), al Najm (bintang), al-Fajr (fajar), al-Shams (matahari), al-Layl (malam), al Duhā (waktu Duhā), dan al-Asr (waktu sore). Islam menegaskan bahwa pemeliharaan lingkungan (himāyat al-bi'ah) merupakan sebuah tugas penting umat Islam. Menurut Islam, lingkungan adalah kehidupan. Tanpanya, siapa dan apapun tak dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Lingkungan bukan sekedar untuk digunakan oleh generasi saat itu, tetapi akan diwariskan kepada generasi mendatang. Karena itulah, Islam sangat peduli terhadap isu ini . Dari pendapat Musthofa et al.,, ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip etika lingkungan yang merupakan perwujudan kekuatan moral untuk pelestarian lingkungan hidup. Beberapa ayat yang dapat dimunculkan di sini karena keterbatasan ilmu penulis dan keterbatasan ruang atau halaman yang tersedia, antara lain:<sup>66</sup>

#### 1. QS. Al-A'raaf Ayat 56

وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“dan janganlah kamu merusak di muka bumi setelah Tuhan memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut

<sup>66</sup> Hudha, Atok Miftachul dan, Husamah Abdulkadir Rahardjanto,ETIKA INGKUNGAN (Teori dan Praktik Pembelajarannya,(UMM press: Malang). H.93

(tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan), Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”.

2. QS. Al-A'raaf ayat 85

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَنْقَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ  
إِلَهِ غَيْرِهِ ۗ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ  
وَالْمِيزَانَ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسِدُوا فِي  
الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*”dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudahnya Tuhan memperbaikinya”.*

3. QS. Al-Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي  
الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*”dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah padamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang suka berbuat kerusakan”.*

## 4. QS. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

*"telah timbul kerusakan di daratan dan lautan disebabkan perbuatan tangan manusia. Supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".*

Allah SWT menciptakan lingkungan hidup dengan sungguh sungguh dan tidak main-main sebagaimana ditegaskan di dalam Surat al-Anbiya ayat 16, Surat al-Ankabut ayat 44, dan Surat al-Ahqaf ayat 3. Allahjuga menciptakan lingkungan hidup dalam pola-pola tertentu yang teratur sebagaimana di dalam Surat al-Furqan ayat 2, dan Surat al-Qamar ayat 49. Selain sebagai ciptaan, lingkungan hidup adalah karunia Tuhan sebagai tempat pembuangan yang baik dan tanpa dosa (innocent) bagi manusia. Lingkungan hidup diciptakan dengan tujuan agar manusia bisa melakukan kebaikan dan meraih kebahagiaan.<sup>67</sup>

Sehubungan dengan itu, akar permasalahan pokok bagi masalah lingkungan adalah manusia dengan pertumbuhan dan segala perilakunya yang mengabaikan alam dan Tuhan penciptanya, serta mengabaikan etika lingkungan. Kenyataan tersebut bisa jadi akan terus menjadi bagian dari bagian kehidupan manusia selama tidak ada perubahan radikal dalam diri setiap manusia. Semua semakin kentara, pertumbuhan populasi manusia di planet bumi ini terus meningkat, hingga saat ini jumlahnya mencapai tujuh miliar, dan untuk penduduk Indonesia pada tahun 2010 telah mencapai 240 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk ini terus diikuti laju konsumsi yang terus meningkat, dan laju pembangunan pun terus tumbuh dengan pesatnya, sehingga

---

<sup>67</sup> ibid

memunculkan berbagai kerusakan serius pada sumber daya alam dan lingkungan.<sup>68</sup>

a. Pencemaran Udara

Dapat diambil Kesimpulan dari pendapat Ratnani, yaitu perubahan lingkungan udara disebabkan pencemaran udara, yaitu masuknya zat pencemar (berbentuk gas-gas dan partikel kecil/aerosol) ke dalam udara. Zat pencemar masuk ke dalam udara dapat secara alamiah (akibat gunung berapi, debu meteorit, dan pancaran garam dari laut) maupun karena aktivitas manusia (transportasi, industri, pembuangan sampah, dan pembakaran hutan). Berdasarkan berbagai uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pencemaran udara adalah hadirnya kontaminan (berupa satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi) di ruang terbuka (atmosfer) dengan konsentrasi dan durasi yang sedemikian rupa, sehingga membahayakan karena mengakibatkan gangguan, merugikan atau berpotensi merugikan kesehatan manusia atau hewan, tumbuhan atau benda-benda lainnya atau dapat mempengaruhi kenyamanan dan mengganggu estetika. Udara dikatakan tercemar, bila kualitasnya telah melampaui nilai ambang batas (NAB) menurut baku mutu (kualitas udara emisi maupun ambien) yang telah ditetapkan.<sup>69</sup>

Pencemaran udara lainnya berasal dari aktivitas domestik dan penggunaan bahan bakar untuk keperluan rumah tangga, pembuangan sampah secara sembarangan yang kemudian mengalami dekomposisi. Pembakaran sampah secara terbuka, saluran airbuangan, dan penguapan bahan bakar saat pengisian di stasiun pengisian bahan bakar juga penyumbang pencemaran udara. proses pembakaran sampah walaupun skalanya

---

<sup>68</sup> Ibid, h.94-95

<sup>69</sup> Opcit. Hudha, Atok Miftachul dan, Husamah Abdulkadir Rahardjanto. H.33-35

kecil sangat berperan dalam menambah jumlah zat pencemar di udara terutama debu dan hidrokarbon. Hal penting yang perlu diperhitungkan dalam emisi pencemaran udara oleh sampah adalah emisi partikulat akibat pembakaran, sedangkan emisi dari proses dekomposisi yang perlu diperhatikan adalah emisi hidrokarbon dalam bentuk gas metana.

b. Pencemaran Air dan Problem Penggunaan Air

Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan di suatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan, dan air tanah akibat berbagai aktivitas komponen lingkungan terutama manusia. Pencemaran air terjadi karena masuknya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam badan air, menyebabkan kondisi (kualitas) air turun sampai ke tingkat atau ukuran tertentu dan sifat-sifat air menyimpang dari keadaan normal sehingga air tidak berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Pada pendapat Rozikin, terganggunya kualitas air dapat ditandai dengan adanya perubahan warna, bau, dan rasa pada air. Istilah pencemaran air atau polusi air dapat dipersepsikan berbeda oleh satu orang dengan orang lainnya mengingat banyak pustaka acuan yang merumuskan definisi istilah tersebut, baik dalam kamus atau buku teks ilmiah. Oleh karena itu, kita perlu memahami pula konsep air yang aman. Air yang aman adalah air yang sesuai dengan kriteria bagi peruntukan air, misalnya air yang dapat diminum secara langsung mempunyai kriteria berbeda dengan air yang dapat digunakan untuk air baku air minum atau air untuk keperluan lain.

Salah satu penyebab pencemaran air tersebut ialah dengan menimbun sampah, dan membuang sampah sembarangan yang dapat mengakibatkan banjir.

c. Pencemaran Tanah dan Problem Penggunaan

pencemaran tanah adalah peristiwa masuknya zat atau komponen lainnya ke dalam suatu area tanah sehingga merubah lingkungan tanah alami. Kondisi tersebut dapat mengubah atau mempengaruhi keseimbangan ekologis. Pencemaran ini biasanya terjadi karena kebocoran limbah cair, atau bahan kimia industri atau fasilitas komersial; penggunaan pestisida; masuknya air permukaan tanah tercemar dalam ke dalam lapisan sub permukaan; kecelakaan kendaraan pengangkut minyak, zat kimia, atau limbah; air limbah dari tempat penimbunan sampah serta limbah industri yang langsung dibuang ke tanah secara tidak memenuhi syarat (illegal dumping). Ketika suatu zat berbahaya/beracun telah mencemari permukaan tanah, maka dapat menguap, tersapu air hujan, dan atau masuk ke dalam tanah. Pencemaran yang masuk ke dalam tanah kemudian terendap sebagai zat kimia beracun di tanah. Zat beracun di tanah tersebut dapat berdampak langsung kepada manusia dan makhluk hidup lainnya ketika bersentuhan, dan dapat mencemari air tanah dan udara di atasnya.

Air yang mengandung bahan pencemar (polutan) akan mengubah susunan kimia tanah sehingga mengganggu jasad yang hidup di dalam dan di permukaan tanah. Penggunaan detergen yang berlebihan dapat mengganggu tanah jika air tersebut masuk ke dalam tanah. Detergen atau sabun dan sejenisnya dapat membunuh bakteri/jamur, dalam hal ini termasuk juga pada tanaman jika tanahnya tercemar oleh detergen. Detergen ini tidak terlalu berbahaya jika penggunaannya sedikit, tetapi jika digunakan secara berlebihan atau komposisinya terlalu pekat, maka dapat menyebabkan tanaman mati dan tanah tidak akan subur. Pencemaran tanah akibat kebocoran oli sangat sulit sekali dikembalikan seperti semula sebab oli ini akan menempel di tanah. Sebelum oli hilang, tanah tidak akan bisa digunakan untuk menanam tanaman. Oli tersebut tidak akan hilang tetapi akan tertutupi oleh tanah

lain kemudian hari, tetapi jika tidak ditangani secepatnya, maka kerusakan tanah tidak dapat ditanggulangi kembali.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Ibid. Hudha, Atok Miftachul dan, Husamah Abdulkadir Rahardjanto. H.37



## DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, Siti Nur, and Tim Penerbit KBM Indonesia. 2021. *Pembelajaran Pendidikan Karakter. Vol. 57*. Penerbit KBM Indonesia.
- Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. 2020. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Widyadari: Jurnal Pendidikan* 21.2.
- Darwis, Dedi, et al. 2020. "Aplikasi Sistem Informasi Geografis Pencarian Puskesmas Di Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Komputer Dan Informatika* 15.1 .
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21.1.
- Fajar, Alvin, and Rizki Tri Prasetyo. 2021. "Sistem Informasi Akademik Pesantren (Siaksen) Berbasis Web Pada Pesantren Sabilul Huda Warrosyad." *eProsiding Sistem Informasi (POTENSI)* 2.1.
- Fuad, Misbahul, Subandi Subandi, and Gunawan Muslan. 2021. "Teachers' Professionalism and Parents' Motivation in Learning Aswaja at Ma Tri Bhakti At-Taqwa Raman Utara." *Bulletin of Pedagogical Research* 1.1 .
- Halawati, Firda. 2020. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Peserta didik." *Education and Human Development Journal* 5.2.
- Herdiawati, Anita. 2022. *Kekuatan Gratis Pendidik Milenial*. Penerbit Elaku .CV. *Elaku Sukses*. Berkemajuan.
- Hudha, Atok Miftachul dan, Husamah Abdulkadir Rahardjanto, ETIKA INGKUNGAN .Teori dan Praktik Pembelajarannya. UMM press: Malang

- Khamdani, Puji. 2014. "*Kepemimpinan dan Pendidikan Islam.*" Madaniyah 4.2 .
- Kristanto, Vighi Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Kusuma, Febra Anjar, Nurhayati Nurhayati, and Susilo Susilo. 2021. "*Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0.*" *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21.1 .
- Leluni, Eriska. 2020. "*Tarian Dadas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Pada Sanggar Igal Jue Palangka Raya.*" *Jurnal Paris Langkis* 1.1.
- Munir, Misbakhul. 2017. *Implementasi Fungsi Pengorganisasian Pondok Pesantren Al-Ishlah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Diss. Iain Raden Intan Lampung.
- Muttaqin, Achmad Machrus.2019. "*Pesantren, Kyai dan Santri Sebentuk Cara Menanamkan Budaya Toleransi Dalam Pesantren.*" *Jurnal Tawadhu* 3.2.
- Muzakkar, Milastri. 2010. "*Pendidikan alternatif sebagai model pemberdayaan perempuan di sekolah perempuan Ciliwung, di Rawajati Barat, Jakarta Selatan.*"
- Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* . Surabaya:CV Jakad Media. 2021.
- Pramujiono, Agung, et al. 2010. *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karater, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi. 2018. "*Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar.*" *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.1 .
- Putra, Ary Antony. 2016. "*Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali.*" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.1 .
- Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono Priyono. "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan*

*Pembiasaan." Research and Development Journal of Education* 7.1 2021

- Riza, Muhammad. "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.*" *Jurnal As-Salam* 1.1 .2016.
- Rosad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02 .
- Setiawan, Joni. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Berbasis Nilai-Nilai Tradisi Pesantren Di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh (Pas) Baitul Qur'an Gontor Ponorogo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- sman, Idris Muhammad. 2013. "*Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam.*" *Jurnal Al Hikmah* 14.1.
- Sugiyono. 2017. *metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan RND*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Sulaiman, Rusydi. 2016. "*Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren.*" *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9.1.
- Sultoni, Sultoni, Imam Gunawan, and Hasan Argadinata. 2020. "Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter peserta didik generasi milenial." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.2.
- Taufiq, Muhammad Arif. 2019. *Penguatan pendidikan karakter santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Kota Malang*. Diss. Universitas Negeri Malang.
- Wulan, Rizki Nawan. 2022. *Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Hasani Kebumen*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Yuhyi. 2021. "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penciptaan Budaya Religius Di Ma Hidayat Kota Probolinggo.*" *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 5.1.